

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, sehingga di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang tersendiri. Dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan dalam kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹²

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi

¹ Undang-Undang RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), h., 7

² Ibid, 7

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek, yaitu: *kognitif*, berupa pengembangan pendidikan termasuk didalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, *afektif*, berupa pembentukan sikap termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap, dan *psikomotorik*, berupa keterampilan termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan, dan tingkah laku. Dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Arief Rahman, MPd, salah seorang pengamat dunia pendidikan yang juga menjabat sebagai *Executive National Commission* untuk lembaga PBB UNESCO menyatakan bahwa masih dirasakan bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah lebih didasarkan pada kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan

potensi siswa secara optimal.³ Kondisi pembelajaran seperti ini agaknya tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai kurikulum dan pengajaran sangatlah kompleks dan sulit, karena ia berhadapan dengan dua hal yang berada diluar kontrolnya, yaitu pedoman pelaksanaan kurikulum, dimana sistem kurikulum Indonesia masih belum bisa menyesuaikan dengan apa yang mau dihasilkan dari sistem pendidikan itu sendiri, dan pengajaran yang sudah ditentukan terlebih dahulu dari atas, siswa yang membawa beragam kemampuan, entry behaviour dan karakteristik lainya ke dalam situasi pembelajaran.⁴

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik.⁵ Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berpikir.

Dengan masih banyaknya problematika pelaksanaan pembelajaran, diharapkan kedepannya, adanya pengelolaan pembelajaran yang baik, dimana proses pembelajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat

³ Amril dan Lili, *Menyoal Problematika Pendidikan di Indonesia (November,13, 2013)*. http://bz.blogfam.com/2006/05/menyoal_problematika_pendidikan.html.Ibid.

⁴ Alinur, *Pendidikan Agama dan Nilai-nilai Tolcransi (November, 13, 2003)*. <http://alinur.wordpress.com/2008/02/03/pendidikan-agama-dan-nilai-nilai-toleransi/>.

⁵ Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11

membuahkan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara lebih tepat dan cermat dan optimal. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran dan capaian tujuan instruksionalnya, diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik.

Seharusnya waktu pengajaran tidak terbuang sia-sia. Guru jangan terlalu banyak bergurau didalam kelas pembelajaran. Guru jangan banyak memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyia-nyiakan waktu dalam kelas pengajaran. Disiplin kelas dan disiplin waktu perlu dihargai oleh setiap subjek pembelajaran. Semua komponen pembelajaran hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendukung efisiensi dan efektivitas.⁶

Komponen perangkat pembelajaran terbagi atas dua bagian. *Pertama*, Perangkat *software*; seperti kualitas pengajar, siswa dan tenaga admisnistrasi maupun *hardware*; seperti fasilitas pengajaran, peralatan kantor, alat bantu mengajar, dan sebagainya. Perbedaan pengadaan perangkat *software* dan *hardware* di lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya, menyebabkan perbedaan kualitas lembaga pendidikan itu. Jika semakin banyak tersedianya *software* dan *hardware*, maka ada kecenderungan semakin baik pula kulaitas pengajarannya. Begitu pula sebaliknya.⁷

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs

⁶ Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 28

⁷ Soekartawi, *meningkatkan efektivitas mengajar*, (Januari: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 100

mengatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.⁸ Penggunaan media digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan performance mereka dalam menampilkan keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Semakin lengkap sebuah media maupun sarana pembelajaran, maka kualitas pembelajaran semakin baik. Karena itu, pengadaan sebuah taman belajar sebagai sarana tempat belajar siswa, yang jarang dan bahkan masih sangat sulit ditemui dalam sebuah lembaga pendidikan sekarang.

Dengan demikian, berdasarkan tinjauan dan pertimbangan yang diuraikan dalam latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Efektivitas Pembelajaran Al Qur’an Dan Hadis Kelas XI Melalui Media Taman Belajar Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Di MA. Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan”**

⁸ Fathurrohman, *Teknologi dan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), h. 42

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Melalui media taman belajar kelas XI di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI melalui media taman belajar tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA. Ma'arif 7 Banjarwati ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis melalui media taman belajar kelas XI di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan ?
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI melalui media taman belajar tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA. Ma'arif 7 Banjarwati

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selama ini masih belum sempurna, serta ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Lembaga UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai sumbangan analisis ilmiah terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Masyarakat

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis di MA Ma'arif 7 Banjarwati.
- b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Efektivitas:** Menunjukkan tepat sasaran, mengenai sasaran, dimana suatu tujuan dikatakan efektif bila usaha itu tetap mengenai sasaran.⁹ Jadi efektifitas merupakan suatu tahapan atau proses dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁹ M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Nasional, 1987), h. 457

2. **Pembelajaran:** Proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui ilmu pengetahuan tertentu yang didapat selama proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu dilaksanakan dengan nyaman dan seefektif mungkin, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mampu menerima materi dengan maksimal, sehingga target yang ingin dicapai dapat terpenuhi.
3. **Al Qur'an dan Hadis:** Nama mata pelajaran dari materi pendidikan agama Islam yang lebih khusus menjelaskan materi tentang ayat-ayat al-Qur'an serta kandungan ayat-ayat tersebut. Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Siswa:** Adalah anak didik atau anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.¹¹ Siswa merupakan peserta didik yang harus dibimbing dan diajari tentang ilmu pengetahuan. Sehingga Untuk memacu

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ke 3, 2005), h. 17

¹¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21.

pertumbuhan dan perkembangan siswa, maka pendidikan harus diberikan kepada siswa agar pengetahuan mereka semakin luas.

5. **Taman Belajar:** Kebun yang ditanami dengan bunga-bunga, merupakan tempat yang menyenangkan.¹² Di buat oleh manusia, berada di luar ruangan, di buat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami. Merupakan sarana atau tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran yang dirancang seindah mungkin, supaya terjadi suasana pembelajaran yang mengasikkan dalam proses pembelajaran nantinya.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi **“Efektivitas Pembelajaran Al Qur’an dan Hadis Kelas XI Melalui Media Taman Belajar Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di MA Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan”** yaitu upaya untuk mengetahui keefektivan diterapkannya taman belajar sebagai sarana pembelajaran siswa, agar siswa dapat memperoleh pembelajaran yang optimal dan nyaman.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, proses pembelajaran dan media pembelajaran. Disaat semakin banyak pihak membicarakan dan bergerak untuk mengembangkan motivasi belajar siswa

¹² *Kamus Besar*, h. 1128

di berbagai lembaga pendidikan, maka salah satu media selain perpustakaan adalah adanya keberadaan Taman Belajar.

Dalam proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan baik TK,SD, SMP, SMU, PERGURUAN TINGGI tidak lepas dari perpustakaan maupun taman belajar. Dari taman belajar para siswa akan memperoleh pembelajaran dengan suasana yang berbeda, dengan belajar dilakukan didalam kelas. Pembelajaran di taman belajar akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Media pembelajaran di lembaga pendidikan mempunyai peranan penting yang mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan itu. Semakin banyak tersedianya media pembelajaran, maka ada kecenderungan semakin baik pula kualitas pengajarannya. Optimalisasi taman belajar sebagai sarana kegiatan siswa, jarang ditemui disebuah lembaga pendidikan. Bagaimana optimalisasi sarana pembelajaran dan media pembelajaran mampu menjadi efektif untuk sebuah pembelajaran.

Setelah diketahui beberapa fungsi sebuah media ataupun sarana pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap belajar siswa, maka mengingat keterbatasan yang penulis miliki, baik itu keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan (actuating), yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dan Hadis kelas XI melalui media taman belajar di MA. Ma'arif 7 Banjarwati paciran lamongan ?
2. Mendeskripsikan bagaimana efektivitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Kelas XI melalui media taman belajar tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA. Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan ?

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi lima bab, yang terdiri dari :

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan, yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, *pertama*, berisi tentang kajian pustaka. Di dalamnya dipaparkan; karakteristik mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis meliputi; karakteristik Al Qur'an dan Hadis, tujuan dan fungsi mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis, faktor yang mempengaruhi belajar mengajar. *Kedua*, berisi efektivitas proses pembelajaran meliputi; pengertian efektivitas proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, unsur-unsur efektivitas pembelajaran, cara belajar-mengajar yang efektif, dan komponen belajar-mengajar. *Ketiga*, berisi tentang taman belajar meliputi; pengertian taman belajar, tujuan taman belajar, fungsi taman belajar. *Keempat*, efektivitas pembelajaran Al Qur'an dan Hadis melalui media taman belajar.

Bab Ketiga, berisi tentang metodologi penelitian. Dalam Bab ini, penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada obyek, meliputi; latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab Kelima, Penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.